

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU  
TENTANG IMUNISASI CAMPAK DENGAN  
PELAKSANAAN IMUNISASI CAMPAK  
BOOSTER DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KOTAGEDE 1  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
TRI AULLIA RAHAYU  
1610104303**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU  
TENTANG IMUNISASI CAMPAK DENGAN  
PELAKSANAAN IMUNISASI CAMPAK  
BOOSTER DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KOTAGEDE 1  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**  
**TRI AULLIA RAHAYU**  
**1610104303**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Sri Wahtini, S.Si.T., MH.Kes  
Tanggal : 24 Agustus 2017

Tanda Tangan :

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI CAMPAK DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI CAMPAK *BOOSTER* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Tri Aullia Rahayu<sup>2</sup>, Sri Wahtini<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan pada 8 orang responden yang memiliki balita usia 12 sampai 59 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Kotagede I Yogyakarta didapatkan hasil 5 orang yang belum melaksanakan imunisasi campak *booster* dan 3 orang lainnya telah melakukan imunisasi campak *booster*.

**Tujuan:** Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita usia 19-59 bulan tentang imunisasi campak *booster* dengan pelaksanaan imunisasi campak *booster* di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2017.

**Metode Penelitian:** Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *analytic correlation* yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 48 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Analisis statistik menggunakan *Chi-square*.

**Hasil:** Hasil dari analisis data pada penelitian ini diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,626 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pelaksanaan imunisasi campak *booster* di wilayah kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2017.

**Simpulan dan Saran:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita usia 19-59 bulan tentang imunisasi campak *booster* dengan pelaksanaan imunisasi campak *booster*. Diharapkan bidan selalu memberikan KIE tentang jadwal pemberian imunisasi campak sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi, Campak  
Kepustakaan : 15 buku (2006-2014), 10 jurnal, 11 website  
Jumlah Halaman : i-xii halaman, 65 halaman, 2 gambar, 11 tabel, 13 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN MOTHER KNOWLEDGE ON MEASLES IMMUNIZATION AND THE IMPLEMENTATION OF MEASLES BOOSTER IMMUNIZATION IN WORKING AREA OF PUSKESMAS KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Tri Aullia Rahayu<sup>2</sup>, Sri Wahtini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Based on the results of preliminary study interviews conducted on 8 respondents who had children aged 12 to 59 months who visited Puskesmas Kotagede I Yogyakarta obtained results of 5 people who did not implement immunization of measles booster and 3 others already performed measles booster immunization.

**Objective:** To know the knowledge level of mother who have toddler aged 19-59 months about immunization of measles booster with the implementation of immunization of measles booster in the working area of Puskesmas Kotagede I Yogyakarta in 2017.

**Research Method:** It is a quantitative research with analitic correlation design using cross sectional approach. Sampling was done by Accidental Sampling technique with 43 respondents. Statistical analysis using Chi-square.

**Results:** Results of data analysis in this research obtained the value of p-value amounting to 0.626 ( $p > 0.05$ ). These results indicate that there is a strong correlation between mother's knowledge level about measles immunization with measles booster immunization in working area of Puskesmas Kotagede I Yogyakarta in 2017.

**Conclusion and Suggestion:** There is a relationship between the level of knowledge of mothers who have children aged 19-59 months about immunization against measles booster with the implementation of measles immunization booster. It is expected that midwives always provide IEC about the schedule of measles immunization in accordance with the specified schedule.

Key words : Immunization, Knowledge, Measles  
Reference : 15 books (2006-2014), 10 journals, 11 websites  
Total Pages : i-xii pages, 65 pages, 2 figures, 11 tables, 13 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>Student Diploma IV Midwifery Program Faculty of Health Science University of 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer Faculty of Health Science University of 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kesehatan bayi dan balita merupakan salah satu sumber masalah penting yang menjadi prioritas utama dalam sebuah keluarga yang harus dijaga kesehatannya (Marimbi, 2010). Angka kematian balita (AKBA) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat derajat kesehatan suatu kelompok masyarakat (Depkes RI, 2015). Angka Kematian Anak Balita merupakan jumlah dari kematian balita umur 12 – 59 bulan dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2015).

Menurut Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra dan Direktorat Jenderal PP & PL Kemenkes, Pemerintah memerlukan upaya sinergis dan terpadu untuk menurunkan AKBA di Indonesia yang dapat diwujudkan melalui program *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015, pada tujuan MDGs nomor 4 yaitu menurunkan angka kematian anak melalui pelaksanaan imunisasi (Direktorat SIK dan Kesehatan Matra, 2015). Pelaksanaan Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah (Ranuh, 2008).

Kebijakan pemerintah tentang perlindungan terhadap anak di atur dalam Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 44 ayat 1 yang berbunyi “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi Anak agar setiap Anak memperoleh derajat kesehatan yang optimal sejak dalam kandungan”. Kemudian dilanjutkan dengan ayat ke 3 yang berbunyi “Upaya kesehatan yang komprehensif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, baik untuk pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan”. Dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa terselenggaranya upaya kesehatan yang komprehensif, salah satunya dengan melakukan upaya preventif seperti pemberian imunisasi pada setiap anak agar setiap anak memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Menurut *World Health Organization* (WHO), memperkirakan angka kejadian kasus campak tercatat 30.000 kasus pertahun yang dilaporkan ((Dinkes RI, 2015). WHO dan *United Nations Children’s Fund* (UNICEF), mencanangkan *Global Immunization Vision and Strategy* (GIVS) yaitu rancangan kerja 10 tahun untuk mencegah penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi (WHO, 2010). Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak yang sedikit lebih rendah daripada tahun 2014, yaitu sebesar 92,3% pada tahun 2015 (Depkes RI, 2015). Di Yogyakarta merupakan provinsi dengan IR campak tertinggi. Menurut kelompok umur, kasus campak pada kelompok umur 1-4 tahun dan kelompok umur 5-9 tahun merupakan yang terbesar yaitu masing-masing sebesar 27,5% dan 26,9% (Depkes RI, 2013). Kasus Positif campak ditemukan hampir di semua kecamatan se-Kota Yogyakarta kecuali kecamatan Kraton dan Kecamatan Pakualaman dengan kasus tertinggi ada di wilayah kecamatan Kotagede dan Puskesmas dengan cakupan imunisasi terendah adalah Puskesmas Kotagede 1 sebesar 91,89% (Depkes DIY, 2015).

Pelaksanaan imunisasi campak pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan terhadap penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak yang lain. Apabila pemberian imunisasi tidak dilaksanakan dengan tepat waktu maka kekebalan tubuh yang didapatkan oleh anak tersebut tidak akan optimal. Oleh karena itu pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami manfaat imunisasi bagi setiap anak indonesia (Ranuh, 2008). Hal ini diperkuat oleh penelitian



yang dilakukan oleh Pangalo (2010) dalam Momomuat (2015), tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang menjadi lebih tahu, memahami dan patuh dengan apa yang menjadi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak yaitu dengan mengimunitasikan anaknya sesuai jadwal yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta kepada 8 orang responden yang memiliki balita usia 12 sampai 59 bulan didapatkan hasil 5 orang yang belum melaksanakan imunisasi campak *booster* dan 3 orang lainnya telah melakukan imunisasi campak *booster*. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ada yang melakukan penolakan terhadap pemberian imunisasi hanya saja masih ada beberapa yang beranggapan jika anaknya sudah mendapatkan imunisasi sebelumnya berarti telah mendapatkan kekebalan tubuh.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *analitic correlation* untuk mengetahui hubungan dari tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pelaksanaan imunisasi campak *booster* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu metode pengumpulan data tingkat pengetahuan ibu dan pelaksanaan imunisasi campak *booster* dilakukan penelitian dalam kurun waktu yang sama. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 48 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Analisis statistik menggunakan *Chi-square*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1  
Tabel Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategorisasi	Frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Umur	<20 tahun	13	30,2
	20-30tahun	26	60,5
	>30tahun	4	9,3
Pendidikan	SD	3	7,0
	SLTP	11	25,6
	SMA	25	58,1
	PT	4	9,3
Pekerjaan	IRT	30	69,8
	Buruh	2	4,7
	Honorar	1	2,3
	Swasta	10	23,3

Tabel 1 memperlihatkan distribusi karakteristik responden, yaitu mayoritas responden berumur antara 20-30 tahun sebanyak 26 orang atau (60,5%) dan paling sedikit berusia >30tahun yaitu sebanyak 4 orang atau (9,3%), mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 25 orang atau (58,1%) dan perguruan tinggi sebanyak 4 orang atau (9,3%) disusul dengan pendidikan SD sebanyak 3 orang atau (7,0%). Mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 30 orang atau (69,8%).

## Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak

Tabel 2  
Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita  
Usia 19-59 Bulan Tentang Imunisasi Campak

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	79,1
Cukup	7	16,3
Kurang	2	4,7
<b>Total</b>	43	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 43 orang, dari 43 orang tersebut sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 34 orang atau (79,1%).

### Pelaksanaan Imunisasi Campak *Booster*

Tabel 3  
Pelaksanaan Imunisasi Campak *Booster*

Pelaksanaan imunisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Balita usia 19 bulan	33	76,7
Balita usia 20-59 bulan	10	23,3
<b>Total</b>	43	100

Pelaksanaan imunisasi campak *booster* di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta pada balita berdasarkan data dari buku imunisasi dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu membawa anaknya untuk diimunisasi, dari 43 orang ibu terdapat 33 orang atau (76,7%) yang telah melakukan imunisasi campak *booster* dengan tepat waktu.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak *Booster*

Tabel 4  
Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak *Booster* di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta

		Pelaksanaan imunisasi campak booster						Nilai $\chi^2$	P-value
		B.usia 19 bulan		B. usia 20-59 bulan		Total			
		F	%	F	%	F	%		
Tingkat Pengetahuan	Baik	32	94,1	2	5,9	34	100	0,626	0,000
	Cukup	1	14,3	6	85,7	7	100		
	Kurang	0	0,0	2	100	2	100		
Total		33	76,7	10	35,8	43	100		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu 32 orang atau (94,1%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui pula dari sejumlah 32 pasien tersebut semuanya telah melaksanakan imunisasi campak *booster* sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu sejumlah 32 orang atau (94,1%) dan responden yang memiliki tingkat

pengetahuan kurang yang tidak melaksanakan imunisasi sesuai dengan waktu yang ditentukan atau tidak tepat waktu sebanyak 2 orang atau (100%).

### **Keeratan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak *Booster***

Tabel 5  
Ringkasan Hasil Uji Statistik *Chi-Square* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak *Booster* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta

Variabel	X <sup>2</sup> hitung	Df	X <sup>2</sup> tabel	Koefisien kontingensi	Keterangan
Tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi campak <i>booster</i>	27,651	2	5,991	0,626 :  <i>P</i> 0,000	Ada hubungan yang kuat

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan harga  $\chi^2$  sebesar 27,651 lebih besar dari *Chi-square* tabel pada derajat kebebasan ( $df=2$ ; 5,991) dengan *p-value* kurang dari tingkat kemaknaan yang telah ditentukan yaitu 0,05 (5%) atau 0,626 ( $p$  0,000<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat (berada diantara 0,0-0,799). Sehingga, ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pelaksanaan imunisasi campak *booster*, semakin tinggi atau baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi maka dalam pelaksanaan imunisasi semakin baik pula, demikian hipotesis penelitian ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima.

### **PEMBAHASAN**

#### **Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak**

Hasil analisis dari kuesioner pengetahuan ibu tentang imunisasi campak *booster* didapatkan jumlah responden yang mampu menjawab pertanyaan terbanyak yaitu tentang pengertian imunisasi campak adalah sebanyak 40 orang (93%) hal ini karena informasi mengenai imunisasi campak yang diperoleh responden tidak hanya dari KIE bidan melainkan dari sumber lain seperti televisi, internet dan sebagainya. Sehingga menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai hal tersebut.

Selain itu, untuk pertanyaan dengan jumlah responden terendah yaitu tentang manfaat dan dampak apabila imunisasi tidak diberikan dengan tepat waktu adalah sebanyak 15 orang (34,9%), responden dengan jumlah terendah ini beranggapan imunisasi campak bertujuan untuk mencegah penyakit cacar, selain itu sebagian responden lainnya beranggapan bahwa jika anaknya sudah mendapat imunisasi campak dasar maka kekebalan tubuh yang diperoleh akan berlangsung seumur hidup tanpa harus pengulangan imunisasi (*booster*) serta belum mengetahui secara jelas dampak jika imunisasi campak terutama imunisasi campak *booster* jika tidak dilaksanakan secara tepat waktu bagi anaknya.

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi campak dapat dianalisis berdasarkan karakteristik dari responden yaitu ditinjau dari tingkat pendidikan, pada penelitian ini mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA



yaitu sebanyak 25 orang atau (58,1%). Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan yang luas. Sehingga diharapkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pula wawasan pengetahuan dan dapat membawa pada perubahan sikap dan perbuatan seseorang terutama dalam melaksanakan pemberian imunisasi dengan tepat waktu.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Destiyanta, dkk (2015) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Dan Pengetahuan Dengan Ketepatan Jadwal Mengikuti Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Weru Sukoharjo” yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon sesuatu yang datang dari luar, menyerap dan memahami pengetahuan yang diperolehnya. Selain itu pengetahuan juga merupakan suatu dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, hal ini juga sejalan dengan ayat suci Al-quran pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yang telah menjelaskan bahwa pengetahuan sangatlah penting karena Allah SWT akan meningkatkan derajat seseorang yang berilmu dan beriman, karena tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara.

#### **Pelaksanaan Imunisasi Campak *Booster***

Hasil penelitian di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta, dari 43 responden diketahui bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan imunisasi campak *booster* untuk anaknya dengan tepat waktu yaitu sebanyak 33 orang atau (76,7%), Sedangkan sebagian kecil lainnya yang belum melaksanakan imunisasi campak *booster* dengan tepat waktu untuk anaknya sebanyak 10 orang atau (23,3%).

Minoritas responden yang belum melaksanakan atau sudah melaksanakan tetapi tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh bidan beranggapan bahwa pemberian imunisasi tidak harus rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena anak sudah mendapatkan suntikan berarti telah mendapatkan kekebalan tubuh, dan takut anaknya akan rewel setelah diberikan imunisasi, selain itu yang terpenting karena adanya program imunisasi terbaru dari pemerintah yaitu imunisasi *Measles* dan *Rubella* (MR). Hal ini sesuai pendapat Triana (2015), bahwa faktor-faktor yang bisa menyebabkan tidak terlaksananya imunisasi adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi lanjutan, pengalaman ibu yang tidak menyenangkan dan kurangnya informasi kesehatan/dukungan tenaga kesehatan yang didapatkan.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan pekerjaan merupakan faktor predisposisi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dimana mayoritas dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam melaksanakan imunisasi termasuk kategori baik adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Menurut Retnoningsih dan Rusmiati (2010) dalam Supriatin (2015), status dan pekerjaan ibu memberi pengaruh terhadap imunisasi. Ada kecenderungan situasi pekerjaan akan menimbulkan masalah kesehatan bagi seorang ibu dan anggota keluarganya. Situasi kerja akan menimbulkan kesibukan dalam pekerjaan sehingga seorang ibu cenderung memiliki waktu terbatas untuk merawat keluarganya.

Ditinjau dari segi umur, sebagian besar responden yang melaksanakan imunisasi untuk anaknya dengan tepat waktu rata-rata berumur 20-30 tahun yaitu 20 orang atau (46,5%). Dimana pada umur tersebut pola pikir seseorang sudah cukup dewasa, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dalam melaksanakan imunisasi campak *booster*. Hal ini sesuai dengan pendapat

Notoatmodjo (2010), bahwa semakin bertambahnya umur seseorang akan semakin bertambah pula kematangan emosional dan berfikirnya.

Imunisasi yang dilaksanakan tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan atau bahkan tidak dilaksanakan maka akan memberikan efek bagi anaknya. Hal ini didukung oleh teori Ranuh, dkk (2005) dalam Garaha, dkk (2015), yang menyatakan bahwa efek yang ditimbulkan jika imunisasi tidak dilaksanakan pada anak, yaitu anak tidak akan memiliki antibodi yang cukup untuk menghadapi penyakit, sehingga mikroorganisme dalam tubuh anak dapat menularkan penyakit kepada orang lain dan pada akhirnya dapat menularkan epidemi dengan begitu banyak penderita yang sakit.

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak Booster**

Hasil uji statistik *Chi-square* hitung sebesar 27,651 dengan nilai *p-value* 0,000 dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan hasil koefisien kontingensinya yang dihasilkan sebesar 0,626 artinya memiliki hubungan. Kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi campak *booster*.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 34 orang atau (79,1%), sedangkan yang berpengetahuan baik dan telah melaksanakan imunisasi dengan tepat waktu sebanyak 32 orang atau (94,1%). Tingkat pengetahuan ibu dalam kategori cukup sebanyak 7 orang atau (16,3%) dengan kecenderungan dalam melaksanakan imunisasi dengan tepat waktu yaitu sebanyak 1 orang atau (14,3%), dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 2 orang atau (4,7%) dan diantara sejumlah tersebut tidak ada yang memiliki kecenderungan melaksanakan imunisasi yaitu sebanyak 0 orang atau (0,0%). Tingkat pengetahuan cukup yang melaksanakan imunisasi tetapi tidak tepat waktu bahkan tidak melaksanakan imunisasi sebanyak 6 orang atau (85,7%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang atau (100%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Momomuat, dkk (2015) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi, maka akan semakin baik pula perilaku dalam melaksanakan imunisasi bagi anaknya. Sebaliknya apabila tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak kurang maka perilaku dalam melaksanakan imunisasi campak terutama imunisasi campak *booster* pada anak akan kurang pula.

Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Triana (2016) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melaksanakan pemberian imunisasi pada anaknya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan ibu akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, sikap, usia, pekerjaan, kesehatan bayi, dan dukungan tenaga kesehatan. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, karena pengetahuan merupakan tonggak domain yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku.

## SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak sebagian besar sudah termasuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 34 orang atau (79,1%) dari 43 orang atau (100%) responden.
2. Pelaksanaan imunisasi campak *booster* sebagian besar sudah melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dianjurkan bidan yaitu sebanyak 33 orang atau (76,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pelaksanaan imunisasi campak *booster* dibuktikan dengan hasil uji *Chi-square* didapatkan hasil nilai  $p=0,000$  atau  $p<0,05$ . Koefisien kontingensi yang dihasilkan sebesar 0,626 sehingga hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat.

## SARAN

1. Bagi Puskesmas Kotagede I Yogyakarta  
Diharapkan untuk terus meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua terutama ibu agar pelaksanaan imunisasi selalu sesuai dengan target sasaran dan memberitahu waktu kunjungan imunisasi ulang/selanjutnya agar tepat waktu pemberiannya, serta memberitahu dampak jika imunisasi tidak diberikan dengan tepat waktu.
2. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang imunisasi campak dengan pelaksanaan imunisasi campak *booster* pada balita terutama bagi prodi kebidanan di fakultas ilmu kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, misalnya dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi pada ibu yang memiliki balita dan untuk pengambilan calon responden penelitian bisa dipertimbangkan ulang karena dapat mempengaruhi jalannya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf> diakses pada tanggal 20 November 2016
- \_\_\_\_\_. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Di unduh <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf> di akses pada tanggal 22 November 2016..
- Departemen Kesehatan Kota Yogyakarta. (2015). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014)*. Kota Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Destiyanta, Aditama Putra., Yuli, Kusumawati., dan Annisa, Catur W. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuanibu Dengan Ketepatan Jadwal Mengikuti Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Weru Sukoharjo. *Publikasi Ilmiah*. Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra dan Direktorat Jenderal PP & PL Kemenkes. (2015). *Program Imunisasi Ibu hamil, Bayi, dan Balita di Indonesia*. Di unduh dari [http://gkia.org/Uploads /Materi/Filename/150609012017\\_4.%20Imunisasi%20-%20Kemenkes%20RIpdf](http://gkia.org/Uploads/Materi/Filename/150609012017_4.%20Imunisasi%20-%20Kemenkes%20RIpdf) di akses pada tanggal 20 November 2016
- Garaha, Emir., Fitria, Saftarina., Rika, Lisiswanti., dan Azelia, Nusa Dewiarti. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah. *Jurnal Majority*, Vol. 4, No. 9, Desember 2015, 144-148
- Marimbi, Hanum. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Momomuat, Silvia., Ismanto, Amatus Yudi., dan Rina, Kundre. (2014) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan. *Laporan Penelitian*. Manado: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ranuh IGN. (2008). *Imunisasi upaya pencegahan primer*. Dalam: Ranuh IGN, Suyitno H, Hadinegoro SRS, Kartasmita CB, Ismoedijanto, Soedjatmiko, penyunting. *Pedoman imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Supriatin, Eva. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di pasir kaliki bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 3, No. 1. April 2015, 1-10.
- Triana, Vivi. (2015). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, Vol. 10, No. 2. April 2016, 123-135.
- WHO [World Health Organization]. (2010). *Global immunization vision and strategy*. Diunduh dari <http://www.who.int/immunization/givs/en/> Diakses. 21 November 2016.

